



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Tiara Feronika¹, Mirra Sri Wahyuni², Yusmaniarti³, Ummul Khair⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
tiaraferonika29@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22-11-2023

Direvisi : 5-12-2023

Disetujui : 12-12-2023

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage, Company Size, Financial Report Integrity.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran

ABSTRACT

The integrity of financial reports is a measure of the extent to which financial statements submitted by management show correct and honest information so as not to mislead users. Financial information with integrity will be reliable because it is an honest presentation that allows information users to rely on the information, however users of financial reports are starting to doubt the integrity of financial reports due to various cases of manipulation that have occurred in large companies. This research aims to analyze the influence of corporate governance consisting of independent commissioners, audit committees, leverage, and company size in their influence on the integrity of financial reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data used in this research is secondary data obtained from company financial reports published by the Indonesia Stock Exchange via its official website <http://www.idx.co.id/id> with a population of 193 companies. The research sample was taken by purposive sampling and obtained 64 companies multiplied by three years of research to become 192 samples. The tests carried out in this research used descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing processed using SPSS 22. The results of hypothesis testing show that independent commissioners have no effect on the integrity of financial reports with a significant value of $0.698 > 0.05$. The audit committee has no effect on the integrity of financial reports with a significant value of $0.485 < 0.05$. Leverage has no effect on the integrity of financial reports with a significant value of $0.250 > 0.05$. And company size influences the integrity of financial reports with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana keuangar pernyataan yang disampaikan manajemen menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan penggunaannya. Informasi keuangan yang berintegritas akan dapat diandalkan karena merupakan penyajian yang jujur yang memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut namun pengguna laporan keuangan mulai meragukan integritas laporan keuangan akibat berbagai kasus manipulasi yang terjadi pada perusahaan besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dengan *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya <http://www.idx.co.id/id> dengan jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dan diperoleh sebanyak 64 perusahaan dikali tiga tahun penelitian menjadi 192 sampel. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis diolah menggunakan SPSS 22. Hasil



pengujian hipotesis menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,698 > 0,05$ Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,485 < 0,05$. Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,250 > 0,05$. Dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Akuntansi Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat setiap perusahaan senantiasa mengevaluasi kinerjanya dan melakukan serangkaian perbaikan agar terus berkembang dan tetap kompetitif. Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan yang dicapai perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan, yang mengidentifikasi ukuran-ukuran tertentu dimana keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dapat diukur dalam menghasilkan laba. Dengan perbaikan terus-menerus, kinerja keuangan akan menjadi lebih baik dan Anda dapat terus membedakan diri dari pesaing. Masalah manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk menentukan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, dan akan sangat penting apakah laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan yang lengkap, terutama untuk perusahaan yang terdaftar, seperti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang saham diperdagangkan kepada publik. Dilihat dari kasus manipulasi yang terjadi, hal itu bisa berujung pada penurunan selera keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap integritas pelaporan keuangan juga menimbulkan pertanyaan tentang *corporate governance*, karena dipandang tidak efektif dalam mencegah penyajian integritas yang buruk dalam laporan keuangan.

Dengan cara ini, pengawasan komite audit akan membantu mencegah penipuan dan proses pelaporan keuangan perusahaan akan diteliti dengan baik. Menurut Febriyanti (2017) “menunjukkan bahwa tingkat kejahatan adalah yang tertinggi, Penipuan terhadap kepentingan umum yaitu manipulasi laporan keuangan Hal ini menimbulkan keraguan terhadap integritas pengguna laporan keuangan, karena kasus penipuan yang melibatkan manipulasi laporan keuangan banyak terjadi di perusahaan besar”. Di era globalisasi saat ini, banyak kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal kecurangan akuntansi ini melibatkan beberapa perusahaan besar AS seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *WorldCom*, serta beberapa perusahaan besar Indonesia yang sebelumnya memiliki kualitas audit yang tinggi, seperti Kimia Farma dan Bank Lippo. Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan banyak pertanyaan, terutama mengenai *corporate governance* dan model kepemilikan tersebar luas, atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance*, yang kembali membuka fakta bahwa mekanisme *good corporate governance* belum diterapkan. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. Partisipasi CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal, salah satunya pengalaman Enron, cukup membuktikan bahwa sebagian besar kecurangan dilakukan oleh orang dalam. (Setyawan, 2018)

Beberapa fenomena manipulasi laporan keuangan terjadi di Indonesia terjadinya kecurangan laporan keuangan merupakan bukti bahwa integritas laporan keuangan gagal memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan BUMN bernama Waskita Karya atas catatan keuangan berlebih dengan membukukan laba bersih sekitar Rp 400 miliar, dan kasus proyek subkontrak fiktif yang



dilakukan oleh PT. Waskita Karya. Direktur perusahaan melihat perbedaan tersebut. Laba yang dicatat dalam laporan keuangan merupakan laba tahun berikutnya, yang dicatat sebagai laba tahun sebelumnya. Pengungkapan dalam hal ini diawali dengan pemeriksaan ulang laporan posisi keuangan terkait penawaran saham perdana.

Kasus lain juga terjadi di PT *Bakrieland Development Tbk* (ELYT), Perusahaan tidak mengungkapkan kewajiban jangka panjang dengan benar. Utang aktual perusahaan adalah obligasi sebesar \$155 juta atau Rp 2.316.157,25. Pembayaran sebesar US\$313,5 miliar kepada PT Geo Link Indonesia (GLI) telah jatuh tempo. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengimbau perusahaan untuk segera memberikan laporan publik kepada publik. Hal ini karena perusahaan yang terdaftar harus mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada publik. Berdasarkan kejadian tersebut, terlihat bahwa PT Waskita Karya dan PT *Bakrieland* (Cahyo et al, 2022). Pembangunan tidak jujur dalam pelaporan keuangannya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan publik dan menyebabkan harga saham perusahaan anjlok.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya mempengaruhi integritas laporan keuangan, termasuk *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan dapat terjamin. *Corporate governance* yang baik mencerminkan apakah suatu perusahaan dalam hal ini dikelola dengan cara yang sehat dan transparan, dan karena itu harus menghambat kegiatan rekayasa kinerja yang menyebabkan laporan keuangan gagal mencerminkan nilai yang sebenarnya. Laporan keuangan ialah media komunikasi antara manajemen industri serta investor menimpa cerminan keuangan industri, oleh sebab itu dalam proses pembuatan laporan keuangan wajib terbuat dengan benar, leluasa dari salah saji yang material serta cocok dengan Prinsip Akuntansi (Fitasari, 2019). Laporan keuangan yang disajikan secara jujur cocok dengan keadaan industri sesungguhnya bisa dimaksud kalau laporan keuangan tersebut mempunyai integritas yang besar.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agency

Jensen serta Meckling merupakan yang pertama kali mengungkapkan menimpa teori keagenan. Konsep teori keagenan (*agency theory*) bagi ialah ikatan kontraktual antara prinsipal serta agen. Ikatan ini dicoba buat sesuatu jasa dimana prinsipal berikan wewenang kepada agen menimpa pembuatan keputusan yang terbaik untuk prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam memaksimalkan laba industri sehingga meminimalisir beban, tercantum beban pajak dengan melaksanakan penghindaran pajak. Teori keagenan merupakan pemberian wewenang oleh owner industri (pemegang saham) kepada pihak manajemen industri untuk melaksanakan operasional industri cocok dengan kontrak yang sudah disepakati, bila kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama buat tingkatkan nilai industri hingga manajemen hendak berperan cocok dengan kepentingan owner industri.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan keseluruhan unit dan karenanya memancarkan otoritas dan kejujuran. Integritas dalam laporan keuangan mengacu pada kebenaran informasi yang diberikan sehingga kualitas informasi tersebut dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Keandalan informasi sangat bergantung pada kemampuannya untuk menggambarkan secara memadai keadaan atau peristiwa yang dijelaskan berdasarkan



keadaan yang sebenarnya (Wulan & Suzan, 2022).

Corporate Governance

Jadi *Corporate governance* adalah sebuah konsep yang didasarkan pada teori keagenan dan bertujuan untuk berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan. *Corporate governance* adalah tentang bagaimana investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka, percaya bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau berinvestasi dalam bisnis yang tidak menguntungkan yang melibatkan dana yang diinvestasikan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengendalikan manajer.

Komisaris Independent

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04.2014 Bagi direksi dan dewan pengawas emiten atau perusahaan tercatat, yang dimaksud dengan pengawas independen adalah anggota yang berasal dari luar perseroan, yang tidak langsung atau tidak langsung memiliki saham perseroan, dan tidak mempunyai hubungan dengan perseroan, anggota komite, direksi atau pemegang saham utama, dan dengan perseroan Kegiatan usaha perseroan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang terdiri dari Dewan Pengawas membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Menurut Surat Edaran Bapepam No. SE- 03/PM/2000 tentang Komite Audit, tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Pengawas dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, menciptakan suasana disiplin dan kontrol yang dapat mengurangi penyimpangan dalam peluang pengelolaan perusahaan; meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dan eksternal; dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Syofyan, 2021:24). Pembentukan komite audit relatif baru di Indonesia, Meski sudah diterapkan bertahun-tahun lalu di beberapa negara lain. Komite audit berperan dalam upaya melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan meningkatkan komunikasi dalam perusahaan. Komite Audit dibentuk untuk mengoptimalkan kinerja Dewan Pengawas. Peran pengawasan dewan pengawas yang optimal akan membantu perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya secara efisien, efisien dan efektif (Syofyan, 2021:25).

Leverage

Leverage adalah ukuran jumlah aset yang dibelanjakan darinya hutang mengatakan bahwa untuk meyakinkan pemegang obligasi tentang kinerja hak-hak kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Berkewajiban untuk mengungkapkan informasi lebih luas daripada perusahaan dengan *leverage* rendah. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi pembubaran atau likuidasi perusahaan. *Leverage* adalah tempat aset atau sumber dana digunakan perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar biaya tetap. Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berasal dari hutang dan modal, sehingga kondisi perusahaan dan kewajibannya dapat diketahui melalui rasio ini (Ananto, 2020)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Balqis, 2021) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran tersebut menggambarkan kemampuan



operasional perusahaan, seperti efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Ukuran juga menggambarkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar seringkali bertindak sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas. Perusahaan besar juga membekali perusahaan dengan kemampuan pengambilan keputusan. Perusahaan besar akan menerima sejumlah besar persyaratan dari pemangku kepentingan untuk integritas tinggi dalam pelaporan keuangan, yang diharapkan dapat mengurangi kecurangan manajemen dan mengirimkan informasi keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur (Sulistiyawati et al 2022). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/id>. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 sampai selesai. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 jumlah populasi selama 3 tahun penelitian yaitu 193 perusahaan. Pengambilan sampel ialah proses memilah beberapa bagian yang pas dari populasi, sehingga studi sampel serta uraian tentang watak ataupun karakteristiknya membolehkan peneliti untuk menggeneralisasi ciri tersebut ke dalam elemen populasi (Cahyo et al 2022). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dalam setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan deskripsi data diatas kemudian diolah menggunakan SPSS 22, sehingga menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi on
Komisaris Independen	189	25.00	80.00	40.7831	10.33948
Komite Audit	189	25.00	67.00	34.8042	7.13836
Leverage	189	7.00	30.15	155.4815	353.35337



Ukuran Perusahaan	189	25.75	33.54	2867.5926	157.95885
Integritas Laporan Keuangan	189	-70.09	24.593	3175.0703	2589.2355
Valid N (Listwise)	189				

Sumber: data diolah spss 22 diubah dalam bentuk word

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 yang dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk, pada tahun 2021 Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,80 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia tahun 2019-2021 Nilai rata-rata proporsi komisaris independen selama periode 2019-2021 adalah 40.7831. Nilai standar deviasi sebesar 10.33948. Jadi nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya sebaran data komisaris independen memiliki fluktuatif yang kecil antara perusahaan satu dengan lainnya.

Selanjutnya variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,25 yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021, PT. Charoen Pokphand Tbk tahun 2021, PT. Astra Internasional Tbk tahun 2019-2021 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,67 yang dimiliki oleh 2 perusahaan berbeda yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019-2021 dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019-2021. Nilai rata-rata proporsi komite audit selama periode 2019-2021 adalah 155,4815. Nilai standar deviasi sebesar 7,13836. Jadi nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya disimpulkan bahwa data komite audit bersifat homogen. Nilai minimum komite audit sebesar 0,25 yang berarti bahwa perusahaan tersebut jumlah anggota komite audit paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 0,67 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah komite audit paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Selanjutnya variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki PT. Primarindo Asia Infrastructute Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30,15 yang dimiliki oleh PT. Asia Pasific Investama Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata *leverage* selama periode 2019-2021 adalah sebesar 155,4815. Dan nilai standar deviasi sebesar 353,35337 jadi nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable *leverage* mempunyai sebaran besar. Selanjutnya variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,75 yang dimiliki PT. Kedaung Indah Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 33,54 yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata ukuran perusahaan selama periode 2019-2021 adalah sebesar 2867.5926. Dan nilai standar deviasi sebesar 1579.5885 jadi nilai standar deviasi bisa dikatakan lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya data ukuran perusahaan cenderung fluktuatif rendah antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Selanjutnya hasil analisis deskriptif integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 189 data dan memiliki nilai minimum sebesar -70,09 yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum 24,593 yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 2589,2355 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 31750,703.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model analisis regresi yang bagus hendaknya nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS *Statistic* 24. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :



Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0010502
	Std. Deviation	24711732239 29.21300000
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.291
	Negative	-.210
Test Statistic		.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : diolah dari spss 22

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi tidak normal, karena nilai probabilitas yang dilakukan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Apabila uji normalitas memberikan hasil yang cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem*. yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n \geq 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi antara variabel independen, demikian sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dapat disimpulkan dapat terjadi multikolinieritas pada model regresi antara variabel independen. Selanjutnya jika nilai VIF > 10 dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	komisaris independent	.971	1.030
	komite audit	.975	1.025
	Leverage	.989	1.011
	ukuran perusahaan	.957	1.045

Sumber : diolah dari spss 22

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (X1) memiliki nilai tolerance 0,971 lebih besar dari 0,10 ($0,971 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,030 yang lebih kecil dari 10 ($1,30 < 10$). Selanjutnya pada variabel Komite Audit (X2)



dalam tabel tersebut memiliki nilai tolerance 0,975 lebih besar dari 0,10 ($0,975 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,025 yang lebih kecil dari 10 ($1,025 < 10$). Selanjutnya pada variable Leverage (X3) memiliki nilai tolerance 0,989 lebih besar dari 0,10 ($0,989 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,011 yang lebih kecil dari 10 ($1,011 < 10$). Selanjutnya variable Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai tolerance 0,957 lebih besar dari 0,10 ($0,957 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,045 yang lebih kecil dari 10 ($1,045 < 10$). Oleh karena itu hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	755699065796	363332506648		-3.880	.000
	8623.000	8768.000			
X1	-1317179.096	6118221.354	-.014	-.900	.369
X2	-8278873.028	9830698.802	-.053	-.181	.857
X3	-873754.433	953185.017	-.058	-.313	.755
X4	.017	.002	.507	4.193	.000

Sumber: dari spss diubah dalam bentuk word

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat variabel yang ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini yaitu variabel Ukuran perusahaan yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Variabel independen lainnya yaitu komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen tersebut memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian breusch godfrey dengan spss (langrange multiplier). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Uji Autokorelasi Coefficients

	nstandardized Coefficients	Standardize d		
--	----------------------------	---------------	--	--



Model			Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3315346086.719	3379570051287.908		.001	.999
Komisaris independen	-50911979.045	17990617188.771	.000	.003	.998
komite audit	-724359081.744	26014865257.956	-.002	.028	.978
leverage	26734003.251	523873990.537	.004	.051	.959
ukuran perusahaan	6617222.558	1186285838.149	.000	.006	.996
RES_2	.036	.075	.036	.477	.634

Sumber: diolah oleh spss

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Res_2 memiliki nilai sebesar 0,634 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini data yang digunakan cukup random sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi dikarenakan Res_2 pada output breusch godfrey dengan spss (langrange multiplier) lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh atau mengukur kekuatan hubungan antara *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, serta *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel integritas laporan keuangan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda:

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-1,496
Komisaris independen	1,310
Komite audit	4,655
Leverage	-4,091
Ukuran perusahaan	4,727

Sumber: diuji oleh spss, dan diubah dalam bentuk Ms. word

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda antara Komisaris Independen, komite Audit, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan* terhadap Integritas Laporan Keuangan, yaitu : $ILK = -1,496 + 1,310 KI + 4,655 KA - 4,091 LEV + 4,727 SIZE$

Dimana :

Y = Integritas Laporan Keuangan
X1 = Komisaris Independen

X2 = Komite Audit
X3 = Leverage

X4 = Ukuran Perusahaan



Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -1,496. Artinya apabila nilai semua variabel independen adalah 0, maka integritas laporan keuangan akan bernilai sebesar -1,496.
2. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 1,310. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari komisaris independen akan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 1,310.
3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 4,655. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari komite audit akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 4,655.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar - 4,091. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari *leverage* akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar - 4,091.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 4,727. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 4,727.

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t-hitung $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan t-hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7.
Hasil Uji T Coefficients

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-9.517	.000
	Ln komisaris Independent	.389	.698
	Ln komite audit	.701	.485
	Ln Leverage	-1.158	.250
	Ln ukuran perusahaan	10.603	.000

Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln komisaris independen sebesar 0,389 dengan nilai signifikansi 0,698. Nilai signifikansi sebesar $0,698 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang dapat diartikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis 2 Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln komite audit sebesar 0,701 dengan signifikansi $0,485 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. yang dapat diartikan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis 3 Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln *leverage* sebesar -1,158 dengan signifikansi $0,250 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang dapat diartikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis 4 Berdasarkan



hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln ukuran perusahaan sebesar 10,603 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. yang dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	30.545	.000 ^b

Berdasarkan hasil uji F pada tabel dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 30,545 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran Perusahaan hal ini berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	.525

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,525 atau 0,525%. Hal ini dapat diartikan bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 0,525%

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen (X₁) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln komisaris independen sebesar 0,389 dengan nilai signifikansi 0,698. Nilai signifikansi sebesar $0,698 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang dapat diartikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan



kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Komisaris independen diharapkan dapat melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun pernyataan diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dimana dari hasil analisis. ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena, tugas dan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, dari segi tugas dan fungsi komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan. Adapun dari penjelasan diatas hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fatimah et al (2020), Pratika & Primasari (2020), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit (X2) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis 2 Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln komite audit sebesar 0,701 dengan signifikansi $0,485 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. yang dapat diartikan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Suatu indikasi bahwa adanya komite audit di suatu perusahaan hanya sebagai bentuk pemenuhan regulasi dan menunjukkan bahwa komite audit yang bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum belum dapat mencegah pihak manajemen perusahaan yang melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Keefektifan komite audit tidak kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Komite audit juga wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, peraturan perundang- undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang- undangan terkait lainnya dan komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengaruh Leverage (X3) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis 3 Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln *leverage* sebesar -1,158 dengan signifikansi $0,250 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang dapat diartikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dengan hipotesis *leverage* dimana semakin tinggi utang suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pelanggaran karena perusahaan ingin memperlihatkan utang yang rendah. Semakin tinggi tingkat *leverage*, investor merasa sulit untuk memprediksi tingkat keberlanjutan perusahaan di masa depan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menimbulkan risiko keuangan yang tinggi pula karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menangani operasional perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan manipulasi agar tampak



menguntungkan bagi investor (Pratika & Primasari, 2020). Adapun dari penjelasan diatas hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratika & Primasari (2020), Emayanti & Muliati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis 4 Berdasarkan hasil pengujian uji T dapat diketahui bahwa nilai T Ln ukuran perusahaan sebesar 10,603 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. yang dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dianggap memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para pemegang saham untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar akan mendorong perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi secara jujur dan apa adanya. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain dengan total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

KESIMPULAN

Bahwa 1) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai T Ln komisaris independen sebesar 0,389 dengan nilai signifikansi 0,698. Nilai signifikansi sebesar $0,698 > 0,05$. 2) Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai T Ln komite audit sebesar 0,701 dengan signifikansi $0,485 < 0,05$. 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, nilai T Ln *leverage*. 4) sebesar 1,158 dengan signifikansi $0,250 > 0,05$. 5) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan nilai T Ln ukuran perusahaan sebesar 10,603 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya (Edisi Revisi)*. Salemba Empat.
- Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Ananto, B. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017). *STIEMUHAMMADIYAH JAKARTA*.
- Ardila, Fatahurrzak, & Husna, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Retail Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 3(1), 24–36.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.



- Balqis, D. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2015-2019. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA*.
- Bougie, U. S. R. (2021). *Metode Penelitian Untuk Bisnis pendekatan pengembangan-keahlian*.
- Cahyo, R. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018- 2019. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–10.
- Emayanti, K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2020 PENGARUH*, 248–272.
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(6), 843–855.
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Febriyanti, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136–146. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/7869/6402>
- Fitasari, T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruhnya Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2017. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA*, 8(5), 55.
- Fitriyah, F. (2020). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.32400/iaj.30569>
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 345–360.